

---

# PENGARUH GOVERNANCE DISCLOSURE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

## (Studi pada Perusahaan Manufaktur Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)

<sup>1</sup>Makhrus Ali Syaifudin\*, <sup>2</sup>Luluk Muhimatul Ifada

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
makhrus@gmail.com

### ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai Perusahaan. Ada banyak factor yang mempengaruhi nilai Perusahaan, salah satunya governance disclosure dan environmental disclosure. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pengaruh goveenance disclosure dan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di indonesia. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling . Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data laporan tahunan perusahaan yang berasal dari situs web resmi bursa efek indonesia periode 2019-2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh annual report atau laporan tahunan Perusahaan manufaktur di Indonesia yang dijadikan sampel pada situs resmi bursa efek indonesia maupun situs resmi masing-masing Perusahaan serta menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik. Sementara itu untuk menjawab pengujian hipotesis menggunakan uji t.

**Kata kunci** : Governance disclosure, environmental disclosure, nilai Perusahaan.

### Abstract

Company value is very important because with high company value will be followed by high prosperity of shareholders. The higher the stock price, the higher the value of the company. There are many factors that affect the value of the company, one of which is governance disclosure and environmental disclosure. The purpose of this study is to analyze the effect of Governance Disclosure and Environmental Disclosure on company value in manufacturing companies in Indonesia. Determination of the sample in this study using the purposive sampling method. This study uses secondary data which is the company's annual report data from the official website of the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period. The data collection method is carried out by downloading the annual report or annual report of manufacturing companies in Indonesia which are sampled on the official website of the Indonesian Stock Exchange or the official website of each company and using descriptive analysis techniques, classical assumption tests. Meanwhile, to answer the hypothesis test using the t-test.

**Keywords** : Governance disclosure, environmental disclosure, company value.

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi semakin meningkatkan, kesadaran masyarakat akan peran perusahaan pada lingkungan perusahaan. Banyak perusahaan yang sudah memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Namun aktifitas perusahaan dalam menjalankan suatu bisnisnya juga tidak akan lepas dari dampak negatif bagi lingkungan perusahaan. Menurut Korten, selama setengah abad terakhir ini, dunia bisnis telah menjadi institusi paling berkuasa. Betapa nyata tindakan korporasi membawa dampak terhadap kualitas kehidupan manusia, terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di muka bumi ini. Setiap perusahaan tentu mempunyai tanggung jawab bagi para pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumberdaya alam tertentu. Pemangku kepentingan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu: pihak eksternal dan pihak internal. Pemangku kepentingan eksternalnya yaitu masyarakat, konsumen, pemerintah, kreditor, pemilik saham, pemasok, sedangkan pemangku kepentingan internalnya yaitu karyawan (Iatidris, 2013). Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menjadi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (return) yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan (Hariati dan Rihaningtyas, 2015).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Karina et al., (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Hermuningsih, dkk (2010) menyimpulkan bahwa PBV dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan diharapkan mampu menjadi penghambat perilaku kecurangan agen, sehingga laporan kinerja perusahaan menggambarkan nilai fundamental yang sebenarnya. Selain itu, juga diharapkan dapat menciptakan kinerja organisasi yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme governance disclosure dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah keagenan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajer

selaku agen akan bertindak untuk kepentingan terbaik kepada pemegang saham. Selain itu dapat memaksakan manajer untuk mengungkapkan informasi penting sehingga asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan, sehingga perusahaan-perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki lebih banyak pengungkapan akan memiliki masalah keagenan yang sedikit sehingga nilai perusahaan akan lebih baik juga (Siagian, Siregar, dan Rahadian, 2013).

Di sisi lain, tingginya peringkat environmental disclosure perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hariati dan Rihaningtyas, 2015). Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup membahas mengenai pencegahan serta pengendalian dan kepastian hukum pencemaran lingkungan. Sejak tahun 2002, Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga telah membuat program penilaian sebagai upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) digunakan untuk menilai environmental disclosure perusahaan dan memacu perusahaan agar semakin baik dalam usaha peduli lingkungan. Namun ternyata masih saja terdapat kerusakan-kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan upaya untuk mendorong perusahaan dalam penataan pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER ini memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk ikut berperan secara aktif dalam pengendalian dampak lingkungan. Sebagaimana halnya proses demokratisasi, peranan aktif dari masyarakat dituntut baik secara individu maupun secara berkelompok. Agar informasi yang dikeluarkan oleh PROPER sah di mata masyarakat maka pelaksanaan PROPER menimplementasikan prinsip-prinsip Good Environmental Governance (GEG), yaitu transparansi, fairness, partisipasi multi stakeholder dan akuntabel.

Sistem peringkat perusahaan dari PROPER mencakup lima peringkat warna yang menggambarkan environmental disclosure pengelolaan secara keseluruhan, yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. Perusahaan yang memperoleh peringkat merah dan hitam merupakan perusahaan yang belum taat, perusahaan yang memperoleh peringkat biru merupakan perusahaan yang taat, sedangkan perusahaan yang memperoleh peringkat hijau dan emas merupakan perusahaan yang lingkungan pengelolaan lebih dari yang dipersyaratkan. Maka perusahaan yang memperoleh peringkat emas, hijau, dan biru memperoleh insentif reputasi, sedangkan perusahaan yang memperoleh peringkat merah dan hitam mendapatkan disinsentif reputasi.

Penelitian mengenai pengaruh environmental disclosure terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik didalam maupun diluar negeri. Namun konsistensi terhadap hasil penelitian masih sangat beragam. Titisari dan Alviana (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh environmental disclosure (PROPER) terhadap kinerja ekonomi (ROA) tahun berjalan dan tahun sesudahnya dengan sampel sebanyak 28 perusahaan publik yang berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan environmental disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja

ekonomi tahun berjalan secara signifikan, begitupun juga dengan Tjahjono (2013) pada 31 perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stox Index taun 2010-2011 menemukan bahwa environmental disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan MVA, dan Clarkson et al., (2008) bahwa environmental disclosure berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh governance disclosure dan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **Kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis Teori Legitimasi**

Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial. Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Burleas dan Popa, 2013). Maka teori ini bisa digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan pengungkapan pengaruh environmental disclosure terhadap nilai Perusahaan.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan suatu model kontraktual (*nexus of contract*) antara dua atau lebih individu (para pihak). Salah satu pihak disebut sumber daya ekonomi (*principal*) sedangkan pihak lainnya disebut manager (*agent*) yang mengelola penggunaan dan pengendalian sumberdaya tersebut. Dalam teori ini *principal* mendelegasikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bisnis kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati (Jensen & Meckling, 1976). Dari penjelasan tersebut teori agensi bisa digunakan sebagai landasan teori dalam pengungkapan pengaruh governance disclosure terhadap nilai Perusahaan.

### **Pengembangan hipotesis**

#### **Pengaruh governance disclosure terhadap nilai perusahaan**

Penerapan Governance disclosure (GD) sangat dibutuhkan untuk mengawasi sifat oportunistik manajemen untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan tersebut, manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976). Hal tersebut juga didukung oleh Bansal dan Sharma (2016) menemukan hubungan yang positif signifikan antara independensi Komite Audit sebagai salah satu proksi governance disclosure terhadap nilai perusahaan, frekuensi rapat komite audit terhadap ROE, Tobin's Q dan

kapitalisasi pasar, komposisi board independence composition (komisaris independen) terhadap ROA, Tobin's Q dan kapitalisasi pasar. Sejalan dengan pemikiran tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah :

## **H1 : Governance disclosure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Environmental disclosure terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan legitimacy theory, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (society), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra/image nya meningkat. Disisi lain investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula return yang diterima sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan Hariati dan Rihaningtyas (2015). Sejalan dengan penelitian tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah :

## **H2 : Environmental disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi Dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dan web resmi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Adapun jenis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Hasil data tersebut kemudian diolah guna mengetahui seberapa besar pengaruh *governance disclosure* dan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik. Sementara itu untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dari industri manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BEI/OJK, Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2021, dan Perusahaan yang dianugerahi penghargaan Industri EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia selama periode penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan 23 perusahaan.

Berdasarkan data mentah yang diperoleh dari laporan Indonesia Capital Market Directory

2022 maka diperoleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *environment disclosure*, *government disclosure* dan nilai perusahaan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**

**Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Enviromental	69	1550,00	55039,00	18858,7971	15669,22886
Government	69	33929,00	73214,00	54519,8406	6801,02996
Nilai	69	,16	6,60	2,4516	1,51209
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

1. Nilai rata-rata nilai perusahaan adalah 2,45167% sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,51209%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai standar deviasinya, rendahnya nilai standar deviasi mengindikasikan penyimpangan data yang rendah sehingga penyebaran data nilai perusahaan terdistribusi baik.
2. Nilai rata-rata *environment disclosure* adalah 18858,7971, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 15669,22886. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *environment disclosure* lebih tinggi dari nilai standar deviasinya, rendahnya nilai standar deviasi mengindikasikan penyimpangan data yang rendah sehingga penyebaran data *environment disclosure* terdistribusi baik..
3. Nilai rata-rata *government disclosure* adalah 54519,8406 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6801,02996. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *government disclosure* lebih tinggi dari nilai standar deviasinya, rendahnya nilai standar deviasi mengindikasikan penyimpangan data yang rendah sehingga penyebaran data *government disclosure* terdistribusi baik.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah salah satu uji yang digunakan untuk uji stastistik, Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam- macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik dan telah memenuhi syarat yang d perlukan dalam penelitian.

**Uji hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat

diperoleh dari nilai adjusted R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,219 <sup>a</sup>	,198	,130	,75244	1,926

a. Predictors: (Constant), LnEnvironmental, LnGovernment

b. Dependent Variable: LnNilai

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari Tabel 4.8 diatas, nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,130 atau 13%. Hal ini berarti 13% variasi nilai perusahaan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu environmental disclosure, dan government disclosure sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

## 2. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen tersebut (environmental disclosure, dan government disclosure) terhadap nilai perusahaan seperti ditunjukkan pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Perhitungan Regresi Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,218	10,643		,114	,909
	LnGovernment	,068	,031	,119	2,193	,046
	LnEnvironmental	,021	,144	,027	,143	,887

a. Dependent Variable: LnNilai

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

### 1. Variabel Government Disclosure

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar |2,193| dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai t hitung |2,193| lebih besae dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 4,6% maka hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel government disclosure dengan variabel nilai perusahaan.

## 2. Variabel Environmental Disclosure

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $|0,143|$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,887. Karena nilai  $t$  hitung  $|0,143|$  lebih kecil dari  $t$ -tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 88,7% maka hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel environmental disclosure dengan variabel nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Hubungan Antar Variabel .

#### 1. Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa *Governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. Artinya investor di pasar modal Indonesia sepenuhnya mempertimbangkan aspek pengungkapan tata kelola perusahaan sebagai faktor utama dalam keputusan investasi mereka pada sektor manufaktur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fokus investor yang lebih besar pada kinerja keuangan jangka panjang, kemudahan dalam pemahaman mengenai pentingnya tata kelola perusahaan, serta informasi tata kelola yang diungkapkan cukup komprehensif untuk dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siagian et al., (2013), yang menemukan bahwa *governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Pengaruh *Environmenta Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa *environmenta disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di pasar modal Indonesia belum menempatkan pengungkapan informasi lingkungan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi mereka pada sektor manufaktur. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesadaran lingkungan yang masih berkembang di antara investor di Indonesia, keterbatasan mekanisme pengawasan kepatuhan lingkungan, serta kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mencukupi untuk mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Adriani & Parinduri (2024) dan Sedyasana & Wijaya (2024), yang menemukan bahwa *environmenta disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heteroskedastisitas. Dari tiga hipotesis yang diajukan terdapat satu (1) hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1.

Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel *government disclosure* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 diterima.

Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga hipotesis 2 ditolak.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA AWP.,IFP.,PhD. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Akt., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama Bapak, Ibu, kakak, saudara dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bansal, N., & Sharma, A. . (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance, Canadian Center of Science and Education.*, 8(3), 103–116.
- Burlea, S. A., & Popa, I. (2013). *Legitimacy theory. Encyclopedia of corporate social responsibility.*
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi.* Universitas Diponegoro.
- Dada, A. O., & Ghazali, Z. B. (2016). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Empirical Evidence from Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(4), 23–30.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Haji, A. A. (2014). The relationship between corporate governance attributes and firm performance before and after the revised code. *International Journal of Commerce and Management*, 24(2), 134–151.

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hariati, I., & Rihaningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Hermanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepmilikan Saham Publik Terhadap Return Saham Dengan CSR Sebagai Varaibel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia taun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Volume, 9(2)*.
- Hermuningsih. (2010). *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q) Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening*. 19(1), 80– 88.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic, 3*, 305–360.
- Mishra, S., & Mohanty, P. (2014). Corporate Governance as A Value Driver for Firm Performance: Evidence from India. *Corporate Governance, Emerald Group Publishing Limited, 14(2)*, 265–280.
- Adriani, V. A., & Parinduri, A. Z. (2024). Pengaruh Environmental, Sosial, Governance Disclosure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume, 4(4)*, 11817–11829.
- Al-Tuwaijiri, SA, Christensen TE, Hughes, KE (2004), “*The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*”, [Organisasi Akuntansi dan Masyarakat](#), Vol. 29, hlm. 447-471.
- Bansal, Nidhi dan Sharma. 2016. *Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India* . International Journal of Economics and Finance; Vol. 8, No. 3; 2016.
- Brigham dan Ehrhardt. 2005. “*Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*”. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, 2008. “*Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan*”. Semarang: Jurnal Maksi, Vol. 8 No.2, 2 Agustus 2008: 151-169.
- Clarkson P, Li Y, Richardson G, Vasvari F. 2008. “*Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical*

*analysis*". Accounting, Organizations and Society 33: 303– 327.

- Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Slater, S. F. 2011. *Toward a "theoretical*
- Deegan, Craig. 2002. "The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation". Accounting, Auditing, and Accountability Journal Vol. 15 No.3, pp.282311
- Deswanto, Refandi Budi., and Siregar, Sylvia Veronica. 2017." *The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value.*" Journal Social Responsibility, 2018.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariati, Isnin dan Rihatiningtyas. 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hermuningsih, Sri, 2010. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 201